# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban, masyarakat, dan lingkungan sosial. Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *paedagogiek*. *Pais* artinya anak, *gogos* artinya membimbing atau tuntunan, dan *logos* artinya ilmu. Gabungan dari tiga kata tersebut menghasilkan kata *paedagogiek* yang bermakna ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak.[1] Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh. Manusia tumbuh melalui belajar dan keseluruhan proses tersebut dilaksanakan di sekolah.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.[2] Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Di dalam Al Quran Alloh SWT telah memberikan anjuran untuk belajar sebagaimana yang ada dalam QS. Al Mujaadilah ayat [58]:11 yang berbunyi:

---

[1] Zaini, *Landasan Pendidikan.* (Yogyakarta: MITSAQ PUSTAKA, 2011), hal. 1

[2] Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar.* (Jakarta: PT ANEKA CIPTA, 2008), hal. 128

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ

لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ

دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

*Artinya : "hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Dijelaskan bahwa, melalui firmanNya Alloh SWT memberikan dorongan untuk umatnya yang beriman agar senantiasa belajar, bahkan Alloh SWT menjanjikan akan meninggikan derajat umatnya yang memiliki ilmu pengetahuan.

Dalam pendidikan mulai dari tingkat SD hingga SMA mempelajari beberapa bidang ilmu, diantaranya adalah matematika. Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Penyelenggaraan proses pembelajaran matematika yang lebih baik dan bermutu di sekolah adalah suatu keharusan. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran matematika dapat efektif dan bermakna bagi siswa, terlebih pembelajaran

matematika yang memang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan mata pelajaran yang lain.

Matematika merupakan suatu ide-ide abstrak yang diberi simbol- simbol. Setiap konsep-konsep matematika harus dipahami lebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Kata lain matematika memiliki bahasa sendiri, yaitu bahasa yang terdiri atas simbol-simbol dan lambang. Sehingga untuk dapat belajar matematika dengan baik, kita harus menguasai bahasa pengantar dalam matematika, dan harus memahami makna-makna dibalik lambang-lambang simbol tersebut.[3] Adanya sifat khas dalam matematika jika dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain, maka dalam proses pengajaran matematika seyogyanya tidak disamakan begitu saja dengan disiplin ilmu yang lain. Karena peserta didik yang belajar matematika memiliki segi kemampuan yang berbeda-beda, sehingga membuat kegiatan belajar mengajar harus diatur sekaligus memperhatikan kemampuan peserta didik.

Menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran matematika merupakan hal yang tidak mudah karena kenyataan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Selama ini banyak kalangan yang menganggap ilmu-ilmu eksak sebagai ilmu yang sulit. Dan matematika adalah ilmu yang paling menjadi momok menakutkan bagi siswa.

Dalam dunia pendidikan saat ini diharapkan, proses pembelajaran matematika dapat berlangsung secara humanis. Sehingga matematika tidak dianggap lagi menjadi momok yang menakutkan bagi siswa: sulit, kering, bikin

---

[3] Moch. Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 41

pusing, dan anggapan-anggapan negatif lainnya. Dalam suatu proses mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan.[4] Terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi dua faktor. Yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisiologis dan psikologis, misalnya: kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal mencakup faktor lingkungan dan instrumental seperti: guru, kurikulum dan metode pembelajaran. Kebanyakan dari permasalahan mengenai semangat dari diri sendiri tersebut, penulis menggunakan Metode Pendekatan Konstektual Berbasis Keislaman dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kurang minat belajar Matematika sehingga menyebabkan hasil belajar yang memuaskan.

Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.[5] Dianggap dapat menyelesaikan dalam permasalahan siswa karena siswa menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya.

---

[4] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 19

[5]Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 6

Pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran aktif karena pembelajaran ini berpusat pada keaktifan peserta didik terutama pembelajaran konstektual berbasis keislaman. Belajar merupakan aktifitas penerapan pengetahuan bukan menghafal, peserta didik yang melaksanakan serta menerapkan sedangkan guru yang mengarahkan. Pembelajaran dengan konstektual lebih menekankan pada rencana kegiatan tersebut berisi scenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya. Sebab pembelajaran dengan pendekatan konstektual ini lebih mementingkan strategi belajar supaya dapat menancapkan konsep pada siswa. Pendekatan kontekstual mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan sehari-hari. Untuk itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran kontekstual ini pada materi peluang siswa kelas VIII dengan berbasis keislaman.

Peneliti memilih MTsN 2 Kediri sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi tersebut di anggap sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Dimana di MTsN 2 Kediri masih menggunakan metode ekpositori dalam pengajaran matematikanya serta dari informasi yang didapat dilapangan sebelumnya pemahaman siswa terhadap matematika terbilang masih cukup. Selain itu siswa di lokasi tersebut sangat berpotensi dalam meningkatkan hasil belajar matematika sehingga memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Akan tetapi menciptakan suatu pembelajaran yang menjadikan siswa memiliki keseimbangan antara Iman dan Takwa dan Ilmu pengetahuan dan teknologi bukanlah suatu hal yang mudah. Apalagi hal ini diimplementasikan pada pembelajaran matematika yang kebanyakan orang menganggap bahwa

matematika merupakan subjek sekuler dan tidak ada kaitannya dengan ilmu agama. Padahal menyelaraskan dan memadukan ilmu agama dengan memerhatikan konsteks siswa dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata pada pembelajaran matematika sangat penting. Dengan menyelaraskan dan memadukan aspek tersebut, akan meningkatkan kemampuan, keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan salah satu tujuan pendidikan.

Menurut Siti Mahfudzoh bahwa kepada para pengkaji ilmu matematika diharapkan tidak melupakan Al-Qur'an yang diyakini sebagai sumber dasar semua ilmu. Begitu pula para pengkaji Al-Qur'an tidak melupakan matematika yang merupakan ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an.[6] Sehingga dengan memadukan antara ilmu Al-Qur'an dengan matematika membuat siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran dan pembelajaran menjadi tidak membosankan karena peserta didik akan mendapatkan wawasan lebih luas lagi.

Untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti memilih salah satu materi matematika yang diajarkan disekolah adalah materi peluang. Selama ini, pembelajaran materi peluang guru cenderung memberikan langsung materi kepada siswa tanpa ada variasi pembelajaran yang menyenangkan dan berbeda. Dengan begitu, peneliti menggunakan pendekatan kontekstual berbasis keislaman pada penerapan materi peluang tersebut. Sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Terbukti bahwa pembelajaran kontekstual sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan

[6] Annisah Kurniati, *Pengembangan Modul Matematika Berbasis Konstektual Terintegrasi Ilmu Keislaman*. Jurnal pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam: Al-Khwarizmi. Maret 2016, vol.4, No. 1, hal. 43-58

proses belajar mengajar di kelas.[7] Hal ini ditemukan pada beberapa indikator kegiatan belajar peserta didik diantaranya melakukan hubungan yang bermakna, melakukan kegiatan yang signifikan, belajar yang diatur sendiri dalam hal kerjasama, berfikir kritis dan kreatif, mencapai standar yang tinggi, terdeteksi oleh penilaian autentik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: ***"Pengaruh Pendekatan Kontekstual berbasis Keislaman terhadap Hasil Belajar Materi Peluang kelas VIII di MTs Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2017/2018"*** dengan alasan siswa akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka alami dalam kehidupan nyata, dan membuat mereka siap menghadapi masalah-masalah yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari. Serta lebih menyenangkan karena siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang monoton di dalam kelas. Dilain pihak guru lebih berperan dalam menentukan tema pembelajaran yang akan dilangsungkan.

## B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan permasalahan-permasalahan di antaranya sebagai berikut:

a. Proses belajar mengajar matematika

b. Pendekatan Kontekstual

[7] Khoirul Iksan, "Peningkatan Proses Belajar Mengajar Melalui Strategi Pembelajaran Kontekstual", dalam *http://my .opera.com/khairul11/blog/2015/03/04/,* hal. 12, di akses pukul 19.00 WIB

c. Pendekatan Konstektual berbasis Keislaman

d. Materi peluang

e. Hasil belajar matematika

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka ruang lingkup permasalahan yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

a. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 2 Kediri, sedangkan populasinya seluruh siswa kelas VIII dan diambil 2 kelas sebagai sampel yang mewakili populasi.

b. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada model pendekatan kontekstual berbasis keislaman, yang dalam proses penerapannya dibantu dengan media visual dan alat peraga pada kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar.

c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi peluang dalam pokok pembahasan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah:

1. Apakah ada pengaruh pendekatan kontekstual berbasis keislaman terhadap hasil belajar matematika materi peluang kelas VIII di MTs Negeri 2 Kediri?
2. Seberapa besar pengaruh pendekatan kontekstual berbasis keislaman terhadap hasil belajar matematika materi peluang kelas VIII di MTs Negeri 2 Kediri?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pendekatan kontekstual berbasis keislaman terhadap hasil belajar matematika materi peluang kelas VIII di MTs Negeri 2 Kediri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan kontekstual berbasis keislaman terhadap hasil belajar matematika materi peluang kelas VIII di MTs Negeri 2 Kediri.

## E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mencari alternatif model pembelajaran di dalam kelas.

b. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan.

c. Guru dapat menerapkan pendekatan konstektual berbasis keislaman sebagai alternatif model pembelajaran di dalam kelas.

2. Kegunaan Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, terutama pihak yang terlibat langsung, diantaranya:

a. Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi dan pertimbangan mengenai penggunaan pendekatan konstektual berbasis keislaman dala menyajikan dan memecahkan masalah pada materi peluang.

b. Bagi Siswa

Sebagai pemicu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif seperti: kerjasama dalam kelompok, dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu di uji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban yang paling mungkin diberikan dan memiliki tingat kebenaran lebih tinggi dari pada opini (yang tidak mungkin dilakukan dalam penelitian). Hipotesis itu diajukan hanya sebagai saran pemecahan masalah, artinya hasil penelitianlah yang membenarkan diterima atau di tolaknya.[8]

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: "Adanya pengaruh pendekatan konstektual berbasis keislaman terhadap hasil belajar matematika materi peluang kelas VIII di MTs Negeri 2 Kediri".

## G. Penegasan Istilah

Beberapa istilah perlu peneliti uraian agar tidak terjadi multi tafsir dalam memahami penelitian ini, diantaranya:

1. Penegasan Konseptual

   a. Pengaruh

      Pengaruh merupakan daya yang timbul dari orang atau benda. Pengaruh dalam penelitian ini adalah akibat yang ditimbulkan terhadap penerapan model pendekatan konstektual berbasis keislaman. Pada penelitian ini pengaruh adalah perbedaan nilai yang diperoleh dari hasil penelitian.

---

[8] Punaji Setyosari, *Metode penelitian pendidikan dan pengembanga*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 94

b. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

c. Berbasis Keislaman

Kegiatan pembelajaran ini dikaitkan dengan ilmu agama islam sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa mendapatkan wawasan yang luas terkait ilmu matematika dengan ilmu Al-Qur'an.

d. Hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil *(product)* menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional judul skripsi ini adalah : "pengaruh pendekatan kontekstual berbasis keislaman terhadap hasil belajar matematika materi peluang kelas VIII di MTs Negeri 2 Kediri". Peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam tentang adanya pengaruh yang ditimbulkan dalam penerapan proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berbasis keislaman terhadap hasil belajar matematika materi

peluang kelas VIII di MTs Negeri 2 Kediri.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapaun sistematika pembahasan dalam skripsi ini nanti terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini nanti memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini nanti terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari : a. Latar Belakang Masalah, b. Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Kegunaan Penelitian, f. Hipotesis Penelitian, g. Penegasan Istilah, h. Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari kerangka teori : a. Belajar dan Pembelajaran Matematika, b. Hakikat Pendekatan Pembelajaran, c. Pendekatan Konstektual, d. Hasil Belajar, e. Materi Bangun Ruang Sisi Datar, f. Penelitian Terdahulu, g. Kerangka Berfikir Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian terdiri dari: a. Rancangan penelitian (berisi

Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian), b. Variabel penelitian, c. Populasi dan Sampel Penelitian, d. Kisi-kisi Instrumen, e. Instrumen Penelitian, f. Data dan Sumber Data, g. Teknik Pengumpulan Data, h. Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian terdiri dari: a. Deskripsi Data, dan b. Pengujian Hipotesis.

Bab V : Pembahasan yang terdiri dari: a. Pembahasan rumusan masalah I, b. Pembahasan rumusan masalah II

Bab VI : Penutup yang terdiri dari: a. Kesimpulan, b. Saran.

Bagian akhir skripsi ini nanti terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.